

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah berdirinya MIN Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

MIN Anjir Pasar berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Desa Banyuir RT. 3 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. MIN Anjir Pasar ini di bangun di atas tanah seluas 6400 Meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah.

MIN Anjir Pasar pada mulanya berstatus swasta dengan nama MIS Fathussalam Banyuir Anjir Pasar, yang didirikan pada tanggal 5 Agustus 1961, kemudian pada tanggal 25 November 1995 diresmikan menjadi MIN Anjir Pasar berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No. 515 A tahun 1995.

MIN Anjir Pasar mempunyai batas-batas sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan MTsN Anjir Pasar, sebelah timur berbatasan dengan MA Fathussalam, dan sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk, Yang berjarak ± 70 KM dari ibu kota Banjarmasin.

Sejak berdirinya sampai sekarang MIN Anjir Pasar dipimpin oleh kepala sekolah secara bergantian, yaitu sebagai berikut :

1. H. Abdus Samad (Alm), mulai 1961 sampai 2000
2. H. Syahran , mulai 2000 sampai 2002

3. Idham Khalid, S.Pd.I, mulai 2002 sampai 2008

4. Syamsudin, S.Ag, mulai 2008 sampai sekarang

2. Jumlah Siswa dan Kelas.

Jumlah siswa yang terdaftar di MIN Anjir Pasar tahun Ajaran 2010/2011 adalah 127 orang, terdiri dari kelas I berjumlah 21 orang, kelas II berjumlah 24 orang, kelas III berjumlah 22 orang, dan kelas IV berjumlah 20 orang, kelas V berjumlah 22 orang, kelas VI berjumlah 24 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa dan kelas di MIN Anjir Pasar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah siswa MIN Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2010/2011

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	I	11	10	21
2.	II	13	11	24
3.	III	10	12	22
4.	IV	11	9	20
5.	V	10	12	22
6.	VI	13	11	24
JUMLAH		68	65	133

Sumber : Dokumentasi MIN Anjir Pasar .

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa seluruhnya 133 orang terdiri dari 68 laki-laki dan 65 perempuan yang tersebar dalam 6 kelas.

3. Keadaan Sarana dan prasarana atau fasilitas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan keadaan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang cukup strategis sehingga menunjang proses belajar mengajar.

Sekolah memiliki kantor kepala sekolah, kantor dewan guru, ruang Tu, ruang perpustakaan, UKS, Laboratorium, koperasi, tempat parkir, wc, halaman, dan ruangan kelas proses belajar mengajar, Mushalla.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN Anjir Pasar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Keadaan sarana dan prasarana di MIN Anjir Pasar

No.	Sarana dan Prasarana	Banyaknya / Ruang
1.	Kantor kepala sekolah	1
2.	Kantor dewan guru	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang koperasi	1
7.	Ruang belajar	6
8.	Tempat parkir, guru dan siswa	2
9.	Wc guru dan siswa	2
10.	Halaman dan lapangan olah raga	1
11.	Fasilitas air dan telepon	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Tempat Whudu (Pr/Lk)	5

4. Keadaan Guru dan karyawan.

Jumlah guru dan karyawan tata usaha MIN Anjir Pasar pada tahun 2010/2011 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Keadaan guru dan karyawan MIN Anjir Pasar Tahun 2010/2011

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Syamsudin, S.Ag	L	Kepsek	S1
2.	Majidi, S.PdI	L	GT	S1
3.	Arbainah, S.PdI	L	GT	S1
4.	Hairina, S.PdI	L	GT	S1
5.	M. Ilmi, S.PdI	L	GT	S1
6.	Rini Hasunah, S. Pd.I	L	GT	S1
7.	Rahimah Kuntari, S.PdI	P	GT	S1
8.	H. Salamah, A.Ma	L	GT	DII
9.	Nurul Izzah, A.Ma	P	GT	DII
10.	M. Mahfudz, S.PdI	L	GTT	S1
11.	Raudah	p	TU	SMA

Dari 11 orang guru tersebut, yang mengajar Al Qur'an Hadist ada 1 orang yaitu M. Ilmi, S. Pd.I

B. Penyajian Data.

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan MIN Anjir Pasar, selanjutnya penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan permasalahan yaitu kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

a. Kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist.

Untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist dapat dilihat dari beberapa data sebagai berikut :

1. Pengaturan waktu belajar.

a. Ada tidaknya jadwal belajar.

Mengenai ada tidaknya jadwal belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi tentang ada tidaknya jadwal belajar siswa.

No.	Kategori	F	P
1.	Ada	36	54,55
2.	Tidak ada	30	45,45
Jumlah		66	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa antara siswa yang ada jadwal belajar dengan yang tidak ada jadwal sama-sama dalam

kategori cukup. Hal ini sesuai dengan observasi penulis bahwa rata-rata siswa mempunyai jadwal belajar yang tertulis dan disusun dengan baik.

Mengenai sering tidaknya siswa belajar di rumah dalam hal ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi tentang sering tidaknya siswa belajar dirumah

No.	Kategori	F	P
1.	Sering belajar	62	93,94
2.	Kadang-kadang	3	4,55
3.	Tidak pernah	1	1,51
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan siswa yang selalu belajar dirumah, tinggi sekali siswa yang kadang-kadang belajar dirumah dan siswa yang tidak pernah belajar dirumah sama-sama rendah sekali kategorinya.

c. Kebiasaan waktu belajar.

Mengenai kebiasaan waktu belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi kebiasaan waktu belajar siswa

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sesudah shalat subuh	3	4,55
2.	Malam sebelum tidur	33	50
3.	Tidak menentu	30	45,45
Jumlah		66	100,00

Tabel diatas menunjukkan kategorinya rendah sekali siswa yang belajar pada waktu pagi sekali sesudah subuh, kategorinya rendah sekali siswa yang belajar pada malam sebelum tidur, dan siswa belajar tidak menentu, sama-sama dalam kategori cukup.

2. Lama Waktu Belajar

Mengenai lama waktu belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tentang rata-rata lama waktu belajar siswa setiap hari

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lebih dari satu jam	21	31,81
2.	Setengah jam sampai 1jam	38	57,58
3.	Kurang dari setengah jam	7	10,61
Jumlah		66	100,00

Tabel diatas menunjukkan rendah siswa yang belajar rata-rata lebih dari 1 jam, cukup tinggi siswa yang belajar rata-rata setengah jam sampai 1 jam, dan rendah sekali siswa yang belajar rata-rata kurang dari setengah jam.

3. Kegiatan membaca buku.

a. Sering tidaknya siswa membaca buku Al Qur'an Hadist.

Mengenai sering tidaknya siswa membaca buku Al Qur'an Hadist dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Distribusi tentang frekuensi sering tidaknya siswa membaca buku Al Qur'an Hadist.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering belajar	61	92,42
2.	Kadang-kadang belajar	3	4,55
3.	Tidak pernah	2	3,03
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali siswa yang selalu membaca buku, rendah sekali siswa yang kadang-kadang membaca, rendah sekali siswa yang tidak pernah membaca buku Al Qur'an Hadist.

b. Membaca sambil mencatat/meringkas hasil bacaan.

Mengenai cara siswa membaca buku Al Qur'an Hadist dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 9 Distribusi frekuensi tentang cara siswa membaca buku Al Qur'an Hadist.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Membaca sambil mencatat	29	43,93
2.	Membaca saja	37	56,06
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi siswa yang membaca sambil mencatat / meringkas cukup tinggi siswa yang hanya membaca buku saja.

4. Kegiatan menghafal dan mengerjakan soal-soal Al Qur'an Hadist.

a. Pernah tidaknya siswa menghafal dan mengerjakan soal-soal

Al Qur'an Hadist.

Mengenai pernah tidaknya siswa menghafal dan menjawab soal-soal Al Quran Hadist dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari hasil obsevasi menunjukkan tinggi sekali (100,00 %) siswa yang pernah menghafal dan menjawab soal-soal Al Qur'an Hadist, dan tidak ada siswa yang tidak pernah menghafal dan menjawab soal-soal latihan maupun soal-soal pekerjaan rumah.

b. Banyak sedikitnya jumlah hafalan dan soal Al Qur'an Hadist yang dikerjakan.

Mengenai banyak sedikitnya jumlah hafalan dan soal Al Qur'an Hadist yang dikerjakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Distrebusi frekuensi tentang jumlah hafalan dan soal-soal Al Qur'an Hadist yang dikerjakan

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Banyak	30	45,45
2.	Cukup banyak	3	4,55
3.	Sedikit	33	50,00
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan cukup tinggi siswa yang banyak menghafal dan mengerjakan soal-soal Al Qur'an Hadist, rendah sekali siswa yang cukup banyak menghafal dan mengerjakan soal-soal, dan cukup tinggi siswa yang sedikit menghafal dan mengerjakan soal-soal Al Qur'an Hadist.

5. Belajar bersama / kelompok.

Mengenai sering tidaknya siswa belajar bersama / kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Ditrebusi frekuensi tentang sering tidaknya siswa belajar bersama / kelompok

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	44	66,67
2.	Kadang-kadang	20	30,30
3.	Tidak pernah	2	3,03
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi siswa yang selalu belajar bersama/kelompok, rendah siswa yang kadang-kadang belajar bersama/kelompok, rendah sekali siswa yang tidak pernah belajar bersama /kelompok.

6. Kegiatan mengikuti proses pembelajaran di kelas

Mengenai keaktifan hadir siswa pada saat pembelajaran Al Qur'an Hadist berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Distrebusi frekuensi tentang keaktifan hadir siswa.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu hadir	61	92,42
2.	Kadang-kadang	6	7,58
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali siswa yang selalu hadir ketika belajar Al Qur'an Hadist, rendah sekali siswa yang kadang-kadang hadir, dan tidak ada siswa yang tidak pernah tidak hadir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Al Qur'an Hadist bahwa kebanyakan siswa selalu hadir mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

7. Keaktifan mengikuti les belajar Al-Qur'an

a. Mengenai ada tidaknya kegiatan les belajar Al-Qur'an yang diikuti .

Dari hasil observasi menunjukkan tinggi sekali siswa yang ada mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an dan tidak ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an terlihat semua siswa pandai membaca Al-Qura'an.

b. Sering tidaknya hadir mengikuti les belajar Al-Qur'an

Mengenai sering tidaknya hadir mengikuti les belajar Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13 Distrebusi frekuensi tentang sering tidaknya siswa hadir mengikuti les belajar Al-Qur'an.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	56	84,85
2.	Kadang-kadang	10	15,15
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali siswa yang selalu hadir untuk belajar Al-Qur'an, dan rendah sekali siswa yang kadang-kadang hadir untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru pengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist bahwa kebanyakan siswa selalu hadir mengikuti kegiatan les belajar Al-Qur'an, hal ini juga dikarenakan adanya kewajiban bagi setiap siswa untuk les belajar Al-Qur'an sebagai pelajaran tambahan yang dibimbing oleh guru Al Qur'an Hadist.

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan tingkat kebiasaan siswa dalam les belajar Al Qur'an Hadist sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 14 Kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist

No.	Skor	Kategori	F	P
1.	20-27	Tinggi	47	71,21
2.	12-19	Cukup tinggi	15	22,73
3.	4-11	Rendah	4	6,06
Jumlah			66	100,00

Hasil skor di atas menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist dikategorikan bervariasi, yang terbanyak adalah tinggi. Jika dihitung secara rata-rata, maka hasil skor yang mereka peroleh adalah 23 yang juga berarti masuk dalam kategori tinggi.

b. Faktor-faktor yang di duga mempengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist.

Faktor-faktor yang di duga mempengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

1. Minat belajar.

a. Tertarik tidaknya siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

Mengenai tertarik tidaknya siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Distribusi frekuensi tertarik tidaknya siswa terhadap pelajaran Al Qur'an Hadist

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sangat tertarik	31	46,97
2.	Cukup tertarik	34	51,52
3.	Tidak tertarik	1	1,51
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan cukup tinggi siswa yang sangat tertarik terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist, cukup tinggi siswa yang cukup tertarik terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist, dan rendah sekali siswa yang tidak tertarik terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

- b. Memperhatikan tidaknya siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist yang diberikan oleh guru.

Mengenai memperhatikan tidaknya siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist, dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16 Distrebusi frekuensi tentang memperhatikan tidaknya siswa terhadap pelajaran Al Qur'an Hadist.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu memperhatikan	48	72,73
2.	Kadang-kadang	18	27,27
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali siswa yang selalu memperhatikan, rendah siswa yang kadang-kadang memperhatikan, dan tidak ada siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Al Qur'an Hadist bahwa kebanyakan siswa selalu memperhatikan mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

- c. Sering tidaknya siswa mengerjakan tugas Al Quran Hadist yang diberikan guru.

Mengenai sering tidaknya siswa mengerjakan tugas Al Qur'an Hadist yang diberikan oleh guru dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 17 Distrebusi frekuensi tentang sering tidaknya siswa mengerjakan tugas Al Qur'an Hadist.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	44	66,67
2.	Kadang-kadang	21	31,82
3.	Tidak pernah	1	1,51
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi siswa yang selalu mengerjakan tugas, rendah siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas, rendah sekali siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Al Qur'an Hadist bahwa kebanyakan siswa selalu mengerjakan tugas Al Qur'an Hadist yang guru berikan.

2. Kesehatan siswa.

Mengenai sering tidaknya siswa sakit dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18 Distrebusi frekuensi tentang sering tidaknya siswa sakit

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	1	1,51
2.	Kadang-kadang	60	90,91
3.	Tidak pernah	5	7,58
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan rendah sekali siswa yang sering sakit, tinggi sekali siswa yang kadang-kadang sakit dan rendah sekali siswa yang tidak pernah sakit.

3. Fasilitas kitab Al Qur'an Hadist yang disediakan oleh sekolah.

- a. Lengkap tidaknya fasilitas kesediaan kitab Al Qur'an Hadist yang dimiliki sekolah.

Mengenai lengkap tidaknya fasilitas Al Qur'an Hadist yang dimiliki sekolah dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Distrebusi frekuensi tentang lengkap tidaknya fasilitas kesediaan kitab Al Qur'an Hadist yang dimiliki sekolah.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lengkap	49	74,24
2.	Kurang lengkap	9	13,64
3.	Tidak lengkap	8	12,12
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi siswa yang memiliki fasilitas Al Qur'an Hadist yang lengkap, rendah sekali sekolah yang memiliki fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang kurang lengkap, dan rendah sekali jawaban yang menyatakan tidak lengkap. Hal ini seauai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana belajar mengajar Al Qur'an Hadist, yang cukup lengkap, selain buku-buku paket sekolah juga mempunyai buku-buku penunjang seperti LKS, kitab Al-Qur'an dan juga kitab-kitab hadist dan juga mempunyai fasilitas penunjang seperti mushalla, tempat whudu, dan lain sebagainya.

- b. Lengkap tidaknya fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang dimiliki siswa.

Mengenai lengkap tidaknya fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang dimiliki siswa dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20 Distrebusi frekuensi tentang lengkap tidaknya fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang dimiliki siswa.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Lengkap	49	74,24
2.	Kurang lengkap	10	15,15
3.	Tidak lengkap	7	10,61
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali siswa yang memiliki fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang lengkap, rendah sekali siswa

yang memiliki fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang kurang lengkap, dan rendah sekali siswa yang memiliki fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang tidak lengkap. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana belajar Al Qur'an Hadist yang dimiliki siswa cukup.

c. Cara siswa mendapatkan fasilitas belajar Al Quran Hadist.

Mengenai cara siswa mendapatkan fasilitas Al Qur'an Hadist dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 21 Distrebusi frekuensi tentang cara siswa mendapatkan fasilitas belajar Al Qur'an Hadist

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Membeli sendiri	57	86,36
2.	Pinjam dengan teman	7	10,61
3.	Pinjam pada perpustakaan	2	3,03
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan cukup tinggi siswa yang membeli sendiri fasilitas belajar Al Qur'an Hadist, rendah sekali siswa yang meminjam fasilitas belajar Al Qur'an Hadist dengan teman, dan cukup tinggi siswa yang meminjam fasilitas belajar Al Qur'an Hadist pada perpustakaan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa dan pegawai perpustakaan bahwa rata-rata siswa banyak yang membeli sendiri fasilitas belajar Al Qur'an Hadist dari pada pinjam dengan teman maupun pinjam di perpustakaan.

4. Lingkungan siswa

a. Tempat tinggal siswa sekarang

Mengenai tempat tinggal siswa sekarang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 22 Disterbusi frekuensi tentang tempat tinggal siswa sekarang

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Di rumah orang tua	63	95,45
2.	Di rumah teman/keluarga	3	4,55
3.	Di rumah sewaan	-	-
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali siswa yang tinggal di rumah orang tua, rendah sekali siswa yang tinggal di rumah teman/ keluarga, dan tidak ada yang tinggal di rumah sewaan. Semua itu sesuai dengan hasil observasi yang penulis laksanakan bahwa rata-rata siswa tinggal dirumah orang tuanya sendiri.

b. Keadaan sekolah siswa.

Mengenai keadaan sekolah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Distrebusi frekuensi tentang keadaan sekolah siswa

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Tenang sekali	50	75,76
2.	Cukup tenang	16	24,24
3.	Kurang tenang	-	-
Jumlah		66	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi keadaan sekolah yang tenang sekali, rendah keadaan sekolah yang cukup tenang, dan tidak ada jawaban yang menyatakan keadaan sekolah kurang tenang. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap keadaan sekolah yaitu tenang sekali.

5. Faktor Orangtua

a. Pendidikan/Pengetahuan Agama Orangtua

Sebelum mengetahui latar belakang pendidikan agama orangtua perlu juga diketahui sampai dimana pendidikan jalur sekolah yang pernah ditempuh orangtua (pendidikan terakhir yang dicapai), dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4. 24 Pendidikan Terakhir Yang Ditempuh Orangtua

No.	Kategori	F	P
1.	SD/ sederajat	26	39,39
2.	SMP/ sederajat	25	37,88
3.	SMA/ sederajat	15	22,73
4.	Perguruan Tinggi	0	0
N		66	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orangtua yang pernah mereka tempuh yaitu orangtua yang menyatakan pendidikan mereka sampai tingkat SD/ sederajat termasuk dalam kategori rendah, orangtua yang menyatakan sampai tingkat SMP/ sederajat juga termasuk dalam kategori rendah, demikian pula orangtua yang menyatakan berpendidikan akhir SMU/ sederajat juga termasuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk kategori jawaban pendidikan terakhir perguruan tinggi tidak ada seorangpun atau kategori rendah sekali.

Kemudian lagi perlu juga diketahui apakah pernah atau tidak orangtua belajar pengetahuan agama kepada guru dan ulama, dapat diketahui bahwa seluruh orangtua menyatakan pernah belajar ilmu agama dengan guru dan ulama yaitu termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan orangtua yang menyatakan tidak pernah belajar pengetahuan agama dengan guru dan ulama tidak ada seorangpun atau termasuk dalam kategori rendah sekali.

Walaupun semua orangtua menyatakan pernah belajar namun dari segi waktunya berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel. 4. 25 Lamanya Orangtua Belajar Ilmu Agama

No.	Kategori	F	P
1.	Sekitar 1 tahun	21	31,82
2.	Lebih dari 1 tahun	29	43,94
3.	Waktu di sekolah	16	24,24
N		66	100

Tabel di atas menunjukkan tentang lamanya orangtua belajar ilmu agama, orangtua yang menyatakan bahwa mereka belajar ilmu agama sekitar satu tahun lamanya termasuk dalam kategori rendah, orang tua yang menyatakan belajar ilmu agama lebih dari 1 tahun termasuk dalam kategori cukup, sedangkan orangtua yang menyatakan belajar ilmu agama selama pendidikan di sekolah formal termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian maka lamanya waktu belajar agama orangtua bervariasi dalam artian sesuai dengan keadaan dan kemampuan mereka. Data di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para responden.

Semua orangtua menyatakan banyak menyatakan lebih dari 1 tahun belajar ilmu agama, untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel. 4. 26 Orangtua mampu membaca A-Qur'an sebagai teladan siswa

No.	Kategori	F	P
1.	Lancar	21	31,82
2.	Lancar pasih	29	43,94
3.	Tidak lancar	16	24,24
N		66	100

Tabel di atas menunjukkan tentang Orangtua mampu membaca A-Qur'an, orangtua yang menyatakan bahwa mereka lancar membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori rendah, orang tua yang menyatakan lancar dan fasih membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori cukup, sedangkan orangtua yang menyatakan tidak lancar membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian maka orangtua mampu membaca A-Qur'an sebagai teladan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuan mereka. Data di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para responden.

b. Waktu yang tersedia

Untuk mengerahui mengenai waktu bagi orangtua nampaknya banyak dari orangtua menyatakan selalu bertemu/berkumpul dengan anak-anak di rumah, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4. 27 Sering Tidaknya Orangtua Berkumpul Dengan Anak di Rumah

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu berkumpul	35	53,03
2.	Kadang-kadang	31	46,97
3.	Tidak pernah	0	0
N		66	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang menyatakan bahwa mereka sering berkumpul dengan anaknya di rumah termasuk dalam kategori cukup, dan orang tua yang menyatakan kadang-kadang berkumpul dengan anaknya di rumah juga termasuk dalam kategori cukup, sedangkan orangtua yang menyatakan tidak pernah berkumpul dengan anaknya di rumah termasuk dalam kategori rendah sekali.

Memang pada dasarnya orangtua selalu berkumpul, namun waktunya saja berkumpul yang membedakan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 28 Lamanya Waktu Berkumpul Dengan Anak-Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Kurang dari 4 jam	19	28,79
2.	Sekitar 4 sampai 8 jam	23	34,85
3.	Lebih dari 8 jam	24	36,36
N		66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui berapa lamanya waktu berkumpul orang tua dengan anak-anak mereka di rumah. Orangtua

yang menyatakan lamanya berkumpul dengan anak-anak mereka di rumah kurang dari 4 jam termasuk dalam kategori rendah, dan orangtua yang menyatakan lamanya berkumpul dengan anak-anak mereka di rumah sekitar 4 sampai 8 jam termasuk dalam kategori rendah, demikian pula orangtua yang menyatakan berkumpul dengan anaknya di rumah lebih dari 8 jam juga termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian semua orangtua mempunyai waktu berkumpul dengan anak-anak mereka di rumah.

Walaupun orang tua mempunyai waktu berkumpul dengan anak-anak, namun mereka masih beralasan bahwa waktu atau kesibukan yang menjadi kendala, sebagaimana pernyataan mereka pada tabel berikut ini :

Tabel. 4. 29 Yang Biasa Menjadi Kendala Orangtua Dalam Memberikan Pengetahuan Pada Anak

No.	Kategori	F	P
1.	Sibuk tidak adawaktu	54	81,82
2.	Anak tidak mau	0	0
3.	Awam dalam mendidik	12	18,18
N		66	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjadi kendala orangtua dalam memberikan pengetahuan kepada anak, yaitu orangtua yang menyatakan terlalu sibuk dan tidak ada waktu untuk mengajarkan membaca Al Qur'an kepada anak mereka termasuk dalam kategori

tinggi, orangtua yang menyatakan anaknya yang tidak mau diberikan pengetahuan membaca Al Qur'an tidak ada seorangpun yaitu termasuk kategori rendah sekali, sedangkan orangtua yang menyatakan awam dalam mendidik anak mereka termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian orangtua tidak bisa semuanya mampu berperan dalam memberikan peran penting dalam pendidikan agama untuk anak di rumah karena terkendala dengan kesibukan dan ketidakadaan waktu serta awam dalam mendidik anak.

c. Tingkat Ekonomi Orangtua/pekerjaan

Sebagian besar orangtua anak menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai petani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 30 Jenis Pekerjaan Orangtua

No.	Kategori	F	P
1.	Petani	43	65,15
2.	Pegawai Negeri	8	12,12
3.	Pedagang	10	15,15
4.	Penjahit	5	7,58
N		66	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui tentang pekerjaan orangtua yang menyatakan mereka sebagai petani termasuk kategori tinggi, dan orangtua yang menyatakan pekerjaan mereka sebagai pegawai negeri termasuk dalam kategori rendah sekali, dan orangtua yang menyatakan

bekerja sebagai pedagang juga termasuk dalam kategori rendah sekali, demikian pula orangtua yang menyatakan bekerja sebagai penjahit juga termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk mengetahui penghasilan dari orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4. 31 Penghasilan Orangtua Setiap Bulan

No.	Kategori	F	P
1.	50.000,- sampai <100.000,-	11	16,67
2.	100.000,- sampai <500.000,-	45	68,18
3.	500.000,- ke atas	10	15,15
N		66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya penghasilan orangtua, yang menyatakan berpenghasilan 50.000,- sampai <100.000,- setiap bulan termasuk kategori rendah sekali, orangtua yang menyatakan berpenghasilan 100.000,- sampai <500.000,- perbulan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan orangtua yang menyatakan berpenghasilan 500.000,- ke atas dalam setiap bulannya kategori rendah sekali.

Dengan demikian penghasilan orangtua dapat dikatakan cukup mapan dalam menunjang pendidikan agama anak.

C. Analisis Data.

Dari penyajian data dapat diberikan analisis sebagai berikut:

a. Kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist.

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist yang dilakukan dengan kegiatan pengaturan waktu belajar, lama waktu belajar, kegiatan membaca buku, kegiatan menghafal dan latihan menjawab soal-soal Al Quran Hadist, belajar bersama kegiatan mengikuti proses pembelajaran di kelas, keaktifan mengikuti pelajaran tambahan les Belajar Membaca Al Qur'an Hadist, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist di MIN Anjir Pasar. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran terhadap apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya penelitian ini maka penulis menganalisis berdasarkan urutan permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaturan waktu belajar.

Dalam penyajian data dikemukakan, bahwa pada tabel 4 cukup tinggi (54,55 %) siswa yang selalu belajar dirumah, dan cukup tinggi (45,45 %) siswa yang tidak belajar dirumah. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa dapat mengatur waktu belajar dengan baik di rumah, sehingga waktu siswa tidak

terbuang kepada hal-hal yang tidak berguna dalam belajar siswa di rumah. Agar disiplin waktu belajarnya, membuat jadwal belajar. Pada tabel 5 terlihat tinggi sekali (93,94 %) siswa yang memiliki jadwal belajar. Dengan demikian sebagian besar siswa juga dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik, sehingga dengan jadwal belajar mereka diharapkan siswa lebih disiplin dalam belajar. Kebiasaan waktu belajar yang baik biasanya adalah pada malam hari sebelum tidur atau pagi hari sebelum pajar menyingsing. Pada tabel 6, cukup tinggi (50,00 %) siswa yang belajar pada waktu malam sebelum tidur, cukup tinggi (45,45 %) siswa yang belajar tidak tentu, Karena belajar pada malam hari sebelum tidur sangat baik sebab dianggap cukup tenang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memilih waktu belajar yang baik.

2. Lama waktu belajar.

Pada tabel 7 cukup tinggi (57,58 %) siswa yang belajar lebih dari 1 jam, dan rendah sekali (10,61 %) siswa yang belajar kurang dari setengah jam, sehingga siswa yang lebih lama belajar akan lebih berhasil dalam belajar sebab untuk memahami pelajaran diperlukan konsentrasi dan keseriusan dalam belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang jam belajarnya lebih lama akan lebih berhasil dalam belajarnya.

3. Kegiatan membaca buku.

Pada tabel 8 tinggi sekali (92,42 %) siswa yang selalu membaca buku, dan rendah sekali (3,03 %) siswa yang tidak pernah membaca buku, Karena dengan membaca buku akan menambah wawasan dan menambah pengetahuan terhadap mata pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian, siswa memilih kegiatan membaca buku yang baik, pada tabel 9 tinggi (56,06 %) siswa yang hanya membaca buku saja, karena dengan membaca sambil mencatat siswa akan lebih ingat dan teliti pada isi buku tersebut. Hal ini menunjukkan cukup baik cara membaca buku.

4. Kegiatan menghafal dan mengerjakan soal-soal Al Quran Hadist.

Tinggi sekali (100,00 %) siswa yang pernah menghafal dan mengerjakan soal-soal Al Quran Hadist, dan tidak ada siswa yang tidak pernah mengerjakan hapalan dan soal-soal Al Quran Hadist. Pada tabel 10 yang menunjukkan cukup tinggi (50,00 %) siswa yang banyak mengerjakan hapalan dan soal-soal Al Qur'an Hadist. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tahu, dengan banyak menghafal dan latihan menjawab soal-soal pelajaran akan membuat mereka terbiasa untuk menghafal dan menjawab soal-soal ujian nanti, karena dengan menghafal dan menjawab soal-soal Al Qur'an Hadist mereka dapat melatih pemahaman siswa terhadap penyelesaian permasalahan yang rumit/susah supaya dapat memahami pelajaran. Dan hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka/senang menghafal dan mengerjakan soal-soal yang banyak.

5. Belajar bersama.

Pada tabel 11 tinggi (66,67 %) siswa yang selalu belajar bersama / kelompok, dan rendah sekali (3,03 %) siswa yang tidak pernah belajar bersama/kelompok, karena dengan belajar kelompok akan mempermudah dalam memahami hapalan dan soal-soal yang diberikan oleh guru agar semua tugas dapat terselesaikan dengan baik. Dilihat dari data dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki cara belajar yang baik.

6. Kegiatan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada tabel 12 menunjukkan tinggi sekali (92,42 %) siswa yang hadir pada sat pelajaran Al Quran Hadist berlangsung, dan tidak ada siswa yang tidak hadir, karena dengan kehadiran siswa di kelas maka siswa tidak ketinggalan dalam hal mata pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Al Quran Hadist.

7. Keaktifan les belajar Al-Qur'an.

Menunjukkan tinggi sekali (100,00 %) siswa yang mengikuti kegiatan belajar Al Qur'an Hadist. Pada tabel 13 menunjukkan tinggi sekali (84,85 %) siswa yang selalu hadir

untuk belajar Al-quran, karena dengan belajar Al Qur'an Hadist secara aktif dan teratur akan membuat siswa lebih lancar dan pandai dalam membaca Al Qur'an Hadist sesuai dengan harakat dan tajwidnya serta dapat membacanya dengan suara merdu dan indah dan dapat memahami maknanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. terhadap mata pelajaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif belajar Al Qur'an Hadist sebagai pelajaran tambahan disekolah.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist dikategorikan tinggi (71,21 %). Sehingga terlihat pada tabel 14.

b. Faktor-faktor yang di duga mempengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist.

1. Minat belajar.

Dilihat pada tabel 15, cukup tinggi (46,97 %) siswa yang sangat tertarik pada pelajaran Al Qur'an Hadist, karena dengan mereka menyukai pelajaran Al Qur'an Hadist mereka akan dapat membiasakan diri untuk menghafal dan menjawab soal-soal atau belajar sulit dengan begitu mereka akan mudah mengingat pelajaran-pelajaran yang mudah, dan rendah sekali (1,51 %) siswa yang tidak tertarik pada pelajaran Al Qur'an Hadist. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa cukup tertarik

terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Disamping tertarik, sebagian besar siswa juga selalu memperhatikan pelajaran Al Qur'an Hadist yang diberikan guru. Karena dengan memperhatikan dengan baik mereka akan tahu bahwa akan mudah menjawab soal-soal apabila ada ulangan, hal ini terlihat pada tabel 16, yang mana tinggi sekali (72,73 %) siswa yang selalu memperhatikan pelajaran Al Qur'an Hadist yang diberikan oleh guru. Pada tabel 17 juga terlihat bahwa tinggi (66,67 %) siswa yang selalu mengerjakan tugas Al Qur'an Hadist yang diberikan guru.

Dengan melihat ketiga sub indikator di atas yaitu cukup tertarik, selalu memperhatikan dan selalu mengerjakan tugas, maka dapat dikatakan bahwa minat nya tentu akan berupaya lebih giat untuk belajar Al Qur'an Hadist untuk memperoleh prestasi yng tinggi pula. Karena ini, faktor minat siswa sangat berpengaruh terhadap kebiasaan mereka dalam belajar Al Qur'an Hadist.

2. Kesehatan siswa

Pada tabel 18 terlihat rendah sekali (1,51 %) siswa yang sering sakit, karena rata-rata siswa menjaga kesehatan supaya selalu bisa hadir ke sekolah, tetapi tinggi sekali (90,91 %) siswa yang kadang-kadang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam keadaan sehat. Dengan

kondisi tubuh sehat, pikiran jernih memungkinkan siswa lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi tinggi sehingga menjadi yang terbaik. Dengan demikian dapat dikatakan kesehatan siswa cukup berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam belajar Al Quran Hadist, karena apabila sakit pasti banyak pelajaran yang tertinggal, pada hal tidak masuk satu kali maka minggu depan dia tidak akan mengerti.

3. Fasilitas belajar Al Qur'an Hadist.

Tabel 19 menunjukkan tinggi (74,24 %) sekolah memiliki fasilitas belajar Al Qur'an Hadist yang lengkap. Begitu juga pada tabel 20, tinggi sekali (74,24 %) siswa yang memiliki sendiri fasilitas belajar Al Qur'an Hadist, baik dengan jalan membeli sendiri, meminjam dengan teman atau perpustakaan seperti tabel 21. Dengan demikian fasilitas belajar Al Qur'an Hadist sudah cukup lengkap, terutama buku-buku paket. Semakin lengkap fasilitas Al Qur'an Hadist yang dimiliki sekolah dan siswa, maka semakin mendukung, maka dapat dikatakan bahwa faktor fasilitas belajar juga cukup tinggi berpengaruh terhadap kebiasaan dalam, belajar Al Qur'an Hadist.

4. Lingkungan siswa

Pada tabel 22 terlihat bahwa tinggi sekali (95,45 %) siswa yang tinggal bersama orang tuanya. Dengan tinggal bersama orang tua, maka siswa dapat belajar dengan tenang dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi untuk belajar tanpa memikirkan hal-hal yang dapat membuat mereka tidak bisa belajar dengan baik. Pada tabel 23, juga tinggi sekali (75,76 %) siswa yang merasa lingkungan sekolahnya tenang. Karena kondisi yang tenang, maka memungkinkan siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar, sehingga siswa bisa mendapatkan prestasi yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian, faktor lingkungan siswa juga cukup berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadist.

5. Orang tua

a. Pendidikan/Pengetahuan Orang Tua

Orang tua yang berpendidikan agama yang cukup tentunya akan memberikan semaksimal mungkin pengetahuannya kepada anak-anak. Pengetahuan orang tua penting sekali untuk diketahui, pada tabel 24 nampaknya pendidikan terakhir para orang tua berbeda-beda. Yang terbanyak pendidikan terakhir yang dicapai adalah tamat SD/ sederajat yaitu 39,39 % kategori rendah.

Orangtua yang mempunyai pengetahuan agama tentunya pernah belajar baik di sekolah atau di luar sekolah seperti belajar dengan tuan guru dan ulama. Pernyataan orang tua dalam hal ini pernah belajar kategori tinggi sekali yaitu 100 %,

Pernyataan pernah belajar itu nampaknya dalam waktu yang berbeda-beda lamanya. Ada yang menyatakan lebih dari satu tahun yaitu 31,82 %, ada yang menyatakan sekitar satu tahun yaitu 43,94 % dan yang menyatakan hanya waktu di sekolah saja yaitu 24,24 %. Walaupun berbeda-beda namun yang penting adalah orangtua punya pengetahuan untuk diberikan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebagaimana pada tabel 25.

Pernyataan orangtua mampu membaca Al-Qur'an sebagai tauladan bagi siswa. Ada yang menyatakan lancar yaitu 31,82 %, ada yang menyatakan lancar dan fasih yaitu 43,94 % dan yang menyatakan tidak lancar yaitu 24,24 %. Walaupun berbeda-beda namun yang penting adalah orangtua punya pengetahuan untuk diberikan kepada anak-anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebagaimana pada tabel 26.

b. Faktor waktu yang tersedia

Waktu tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhi orangtua dalam mendidik anaknya. Sebenarnya bagi orangtua yang pandai mengatur waktu bagaimanapun sibuknya masih tetap menyediakan waktu untuk anak. Pemanfaatan waktu itulah yang terpenting. Nampaknya orangtua yang menyatakan berkumpul dengan anaknya di rumah yang 53,03 % dan termasuk kategori cukup, lihat tabel 27.

Waktu berkumpulnya pun berbeda-beda ada yang lebih dan 8 jam yaitu 36,36 %, sekitar 4 sampai 8 jam yaitu 34,85 % bahkan ada yang menyatakan kurang dari 4 jam yaitu lihat tabel 28.

Namun dari pernyataan orangtua bahwa yang bisa menghambat/mempengaruhi adalah faktor waktu/kesibukan. Seperti ada yang bekerja seharian, kalau malah kelelahan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak. Maka kecermatan orangtua dalam mempergunakan waktu yang penting, lihat tabel 29.

c. Tingkat Ekonomi/pekerjaan orangtua

Pada tabel 30 menunjukkan pernyataan jawaban orangtua nampaknya pekerjaan mereka berbeda-beda, sebagai petani yaitu 65,15 %, pegawai negeri yaitu 12,12 % dan sebagai pedagang yaitu 15,15 % serta penjahit yaitu 7,58%. Dari

pekerjaan ini akan berpengaruh pada tingkat penghasilan/ekonomi tentunya akan berpengaruh pada pendidikan.

Dari semua responden dilihat dari penghasilannyapun berbeda-beda. Ada yang berpenghasilan dalam sebulan 50.000 sampai <100.000,- ke atas yaitu 16,67 % dan ada yang berpenghasilan 100.000,- sampai <500.000,- yaitu 68,18 % serta ada juga yang berpenghasilan 500.000 ke atas dalam sebulan yaitu 15,15.%, lihat tabel 31.